



**Penanaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini
dengan Metode *Experiential Learning*
di Desa Palahidu Barat**

Mardia¹, Siti Misra Susanti², Asma Kurniati³

¹Universitas Muhammadiyah Buton

²Universitas Muhammadiyah Buton

³Universitas Muhammadiyah Buton

Mardia.umbuton@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai agama pada anak usia dini merupakan suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai ajaran agama karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak dimasa depannya. Dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini perlu adanya metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai agama pada anak usia dini melalui metode *experiential learning* di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang melibatkan guru dan orang tua anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini dengan metode *experiential learning* di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko yaitu: 1) Mengenalkan agama yang dianutnya, seperti menyanyikan lagu Allah Tuhanku dan Islam agamaku, rukun Islam dan rukun iman yang dominan dalam indikator pertama yaitu 2 orang anak yang berkembang sangat baik. 2) Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah dan doa masuk, yang dominan dalam indikator kedua yaitu 2 orang anak yang berkembang sangat baik. 3) Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, yang dominan dalam indikator ketiga yaitu 5 orang (semua) anak berkembang dengan sangat baik

Kata Kunci: Nilai Agama, Metode *Experiential Learning*, Anak Usia Dini

***Instilling Religious Values in Early Childhood
With Experiential Learning Method
in West Palahidu Village***

Abstract

Instilling values at an early age is an effort to introduce and teach the value of teachings because it can shape children's behavior and mental spiritual and religious in the future. In instilling religious values in early childhood, there needs to be a method. The purpose of this study was to determine the inculcation of religious values at an early age through the experiential learning method in Palahidu Barat Village, Binongko District. This research is a qualitative research involving teachers and parents of children. Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that instilling religious values in early childhood with experiential learning methods in Palahidu Barat Village, Binongko District, namely: 1) Introducing their religion, such as singing the song Allah is my Lord and Islam is my religion, the pillars of Islam and the pillars of faith are dominant in the first indicator. namely 2 children who are developing very well. 2) Reading prayers before and before doing something, such as reading prayers before and before eating, praying in and out of the house and praying in and out of the toilet, which is dominant in the second indicator, namely 2 children who are developing very well. 3) Imitating the worship movement in the right order, which is dominant in the third indicator, namely 5 (all) children who are developing very well.

Keywords: Religious Values, Experiential Learning Method, Early Childhood

Corresponding Author :

Email Address : Mardia.umbuton@gmail.com

Copyright 2022 Mardia, dkk

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau memfokuskan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Susilo, 2016).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta potensi anak. Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa perkembangan yang harus diperhatikan karena akan mempengaruhi proses pembelajaran anak di jenjang selanjutnya. Perkembangan yang berkaitan dengan seluruh kepribadian anak karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang utuh. Adapun aspek perkembangan anak yaitu aspek intelektual (kecerdasan/ kognitif), sosial, emosional, bahasa, dan keagamaan (Hasnida, 2016).

Penanaman nilai agama pada anak usia dini merupakan suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai ajaran agama karena dapat membentuk perilaku dan mental, dunia lain dan taqwa anak di masa depan. Nilai Agama (*Religijs*) akan terlaksana dalam tingkah laku anak dengan jalan melibatkan anak sejak kecil dengan akidah islamiyah dan ajaran-ajaran syar'i dalam bentuk ibadah, muamalah aturan-aturan dan hukum (As-Sabatin, 2014). Penanaman nilai agama pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat memiliki nilai agama yang baik, sehingga ketika anak memasuki jenjang selanjutnya sudah mempunyai pengetahuan, pengalaman yang baik pada masa prasekolah.

Metode *experiential learning* merupakan suatu metode belajar dari pengalaman. Metode pembelajaran *experiential learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui pengalaman anak secara langsung (Hariri & Yayuk, 2018). Metode *experiential learning* merupakan metode pembelajaran berdasarkan pengalaman yang melibatkan anak-anak langsung dalam proses belajar untuk mendapatkan hal baru. Dengan melibatkan anak langsung dalam proses belajar dengan pengalaman langsung dapat menjadikan suatu pengetahuan baru untuk anak.

Berdasarkan temuan yang terjadi di lapangan bahwa Sebagian besar anak nilai agama seperti anak belum mampu meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, kemudian masih ada anak yang belum mampu mengucapkan doa sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. Penanaman agama oleh orang tua bisa dengan mengajak anak untuk shalat bersama dan mengajak anak untuk membaca doa ketika sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini dengan metode yang lebih menarik perhatian anak yaitu metode *experiential learning*. Dimana, metode *experiential learning* merupakan metode yang

digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada pengalaman yang akan dialami dan dipelajari anak. Dengan melibatkan anak langsung dalam proses belajar dengan pengalaman langsung dapat menjadikan suatu pengetahuan baru untuk anak.

Berdasarkan uraian di atas, menarik perhatian peneliti untuk mengangkat judul tentang “Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dengan Metode *Experiential Learning* di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko”.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada penanaman nilai agama fokus pada mengetahui agama yang dianut, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, dan mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Penanaman nilai agama anak usia dini dengan metode *experiential learning*. Penelitian ini difokuskan pada anak usia 4-5 tahun di Desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko.

Dengan demikian perlu adanya penanaman nilai agama pada anak usia dini dengan metode *experiential learning* di desa Palahidu Barat Kecamatan Binongko.

METODE

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data, jenisnya adalah penelitian lapangan (*field research*), karena pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya (Sardjono, 2004). Adapun menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini berjenis kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenome yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian di desa Palahidu Barat, Kec Binongko. Penelitian ini dilakukan dibulan Mei- Juni.

Subjek penelitian adalah anak yang berjumlah 5 orang dengan usia 4-5 tahun. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.
- b. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi dan wawancara (S. Nasution, 1996).

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman yang (Muntakhlil, 2018). Adapun tahap interaktif data dalam analisis yaitu sebagai berikut: (1) Tahap reduksi data (*data reduction*), data diperoleh dilapangan dengan jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. (2) Tahap penyajian data (*display*) bertujuan mempermudah peneliti

untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (3) Tahap kesimpulan (*verication*) dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal atau juga mungkin tidak. Hal ini dikarenakan peneliti kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Putria dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 19 Mei 2021 sampai tanggal 19 Juni 2021. Pada kegiatan observasi ini, ada 3 indikator yang dilihat. Hasil dari kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu :

a. Mengenal agama yang dianutnya

Indikator pertama dalam kegiatan observasi adalah melihat anak untuk mengenal agama yang dianutnya. Adapun dalam kegiatan ini yaitu guru mengajak anak untuk menyanyi tentang Allah Tuhanku dan Islam agamaku, dua kalimat syahadat, rukun iman dan rukun islam.

Tabel 1. Penilaian mengenal agama yang dianutnya

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	FH				✓
2.	IM			✓	
3.	NR		✓		
4.	NM	✓			
5.	LI				✓

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator pertama terdapat terdapat satu anak yang belum berkembang, satu anak yang mulai berkembang, satu anak yang berkembang sesuai harapan dan ada dua orang anak yang sudah berkembang dengan sangat baik.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara pada tanggal 18 juni 2021 dengan orang tua anak :

Bahwa, dari kegiatan menyanyikan Allah Tuhanku dan Islam agamaku, rukun Islam, dan menyanyi tentang rukun iman. sejauhmana ananda mengenal agama yang dianutnya? Ibu Wa Lina menjawab “saat diminta untuk menyanyi, NR sudah bisa menyebutkan dan menyanyikannya meskipun dengan kurang percaya diri (malu-malu), kemampuan anak juga berbeda-beda. Ada anak yang sebenarnya bisa menyebutkan dan menyanyikan, tetapi anak tersebut kurang percaya diri. Ada juga anak yang memang bagus, artinya anak tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyebutkan dan menyanyikannya. Ada juga anak yang konsentrasinya baik, tetapi masih salah menyebut dan menyanyikannya, dan ada juga anak yang tidak bisa menyebutkan dan menyanyikan serta memiliki konsentrasi yang kurang baik.

b. Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

Indikator kedua dalam kegiatan observasi adalah melihat anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Adapun dalam kegiatan ini yaitu guru mengajak anak untuk membaca doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar dari wc, dan doa sebelum dan sesudah makan, dengan tujuan untuk menanamkan nilai agama melalui kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. Selanjutnya, guru meminta kepada lima orang anak untuk menyebutkan dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

Tabel 2. Penilaian membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	FH				✓
2.	IM			✓	
3.	NR		✓		
4.	NM	✓			
5.	LI				✓

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kedua terdapat terdapat satu anak yang belum berkembang, satu anak yang mulai berkembang, satu anak yang berkembang sesuai harapan dan ada dua orang anak yang sudah berkembang dengan sangat baik.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara pada tanggal 18 juni 2021 dengan orang tua anak:

Bahwa, apakah anda pernah mengajak ananda untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan? Ibu Jumiati menjawab “iya, pernah. tapi tidak setiap hari juga saya ajarkan IM itu, ketika dijelaskan dia memiliki konsentrasi yang tinggi, sehingga ketika disuruh untuk membacakan doa sebelum dan sesudah makan dia bisa membacakan doa sebelum dan sesudah makan tersebut. Kalau kita lihat kemampuan anak juga berbeda-beda. Ada anak yang sebenarnya bisa menyebutkan dan mempraktekan, tetapi anak tersebut kurang percaya diri. Ada juga anak yang memang bagus, artinya anak tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ada anak yang konsentrasinya baik, tetapi masih salah dalam menyebutkan doa tersebut dan ada juga anak yang tidak bisa menyebutkan dan mempraktekan serta memiliki konsentrasi yang kurang baik.

c. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar

Kegiatan ini dilakukan diminggu ketiga, tanggal 7 juni 2021. Pada kegiatan ini, guru mengajak anak untuk meniru gerakan sholat bersama dengan tujuan untuk mengenalkan anak terhadap gerakan sholat. Selanjutnya, guru meminta kepada lima orang anak untuk menirukan gerakan sholat tersebut. Pada hasil observasi, anak antusias untuk mengikuti arahan dari guru dan menjawab pertanyaanya dan kelima anak tersebut sudah paham dan bisa menirukan gerakan sholat secara berurutan

Tabel 3. Penilaian meniru gerakan sholat

No	Nama	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	FH				✓
2.	IM				✓
3.	NR				✓
4.	NM				✓
5.	LI				✓

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator ketiga semua (5 orang) anak yang sudah berkembang dengan sangat baik.

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara pada tanggal 18 juni 2021 dengan orang tua anak:

Bahwa, dari kegiatan praktek gerakan sholat, sejauhmana ananda dapat mempraktekan atau meniru gerakan sholat secara beraturan? Ibu Nurmida menjawab “anak-anak sudah bisa menirukan gerakan sholat dengan benar dan memiliki konsentrasi yang tinggi”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di Desa Palahidu Barat perlu di stimulasi terus menerus untuk menanamkan nilai agamanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi di desa Palahidu Barat dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi anak dalam mengenalkan nilai-nilai agama seperti mengenal agama yang dianutnya, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. Di dalam penelitian ini Berdasarkan hasil observasi ada 3 indikator yang dapat dilihat, yaitu:

1. Mengetahui agama yang dianutnya

Pada tahap ini peneliti melihat anak sudah mampu mengenal agama yang dianutnya melalui kegiatan menyanyi lagu Allah Tuhanku dan Islam agamaku, rukun iman, dan rukun Islam. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama anak sudah berkembang sangat baik, anak bisa menyanyi dan mempraktekannya dengan sangat semangat, penuh konsentrasi dan percaya diri yang tinggi. Ada juga anak yang belum berkembang, anak terlihat diam serta ragu untuk menjawab dan mempraktekannya karena pada saat guru menjelaskan anak ini sibuk bermain dan tidak konsentrasi dan ada juga anak yang sudah mulai berkembang, anak sudah bisa menyanyi dan mempraktekannya meskipun masih malu-malu, serta terdapat juga anak yang sudah berkembang sesuai harapan, anak sudah bisa menjawab dan mempraktekan dan menyanyikannya dengan penuh konsentrasi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Maulidiyah, (2018) adapun salah satu solusi yang diberikan orangtua adalah mengenalkan anak dengan agama yang dianutnya sejak dini. Karena dengan

mengenalkan agama sejak dini pada anak akan menjadi bekal untuk anak kedepannya dan kelak anak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

2. Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

Pada tahap ini peneliti melihat anak sudah mampu membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar rumah serta doa masuk dan keluar wc. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama anak sudah berkembang sangat baik, anak bisa membacakan dan mempraktekannya dengan sangat semangat, penuh konsentrasi dan percaya diri yang tinggi. Ada juga anak yang belum berkembang, anak terlihat diam serta ragu untuk membaca dan mempraktekannya karena pada saat guru menjelaskan anak ini sibuk bermain dan tidak konsentrasi dan ada juga anak yang sudah mulai berkembang, anak sudah bisa membaca dan mempraktekannya meskipun masih malu-malu, serta terdapat juga anak yang sudah berkembang sesuai harapan, anak sudah bisa menjawab, mempraktekan, serta membacakannya dengan penuh konsentrasi.

Menurut Emile Durkheim mendefinisikan bahwa agama merupakan sumber pedoman masyarakat dalam berperilaku (Maulidia, 2019). Dengan adanya agama menjadikan anak untuk mempunyai pedoman menjalani kehidupan berupa ajaran-ajaran yang baik, sehingga ketika mereka dewasa sudah mempunyai pengetahuan akan sesuatu yang dilakukan dan anak bisa mengenal berbagai macam perilaku baik, mulai dari yang mendasar sampai yang paling tinggi serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan dalam anjuran agamanya.

3. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar

Pada indikator ini, anak sudah mengalami perkembangan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak meniru gerakan sholat sesuai dengan urutannya. Anak mempraktekannya secara berurutan dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi serta diimbangi dengan konsentrasi dan kefokusannya yang sangat baik serta rasa percaya diri yang cukup tinggi.

Adapun hadis tentang mengajarkan anak shalat yaitu sesuai dengan sabda Rasul Saw yang artinya :

“Suruhlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR Ahmad). Anak diajarkan untuk shalat dimana perbuatan tersebut akan mendapatkan pahala. Penanaman nilai agama bagi anak terutama pada anak usia dini sangat penting karena akan membentuk kepribadian pada diri anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *experiential learning* merupakan salah satu metode yang dapat menanamkan nilai agama pada anak usia dini karena dengan *metode experiential learning* nilai agama anak akan berkembang dan bisa tertanam di dalam diri anak, dan terdapat juga anak yang tidak berkembang. Seperti mengenal agama

Corresponding Author :

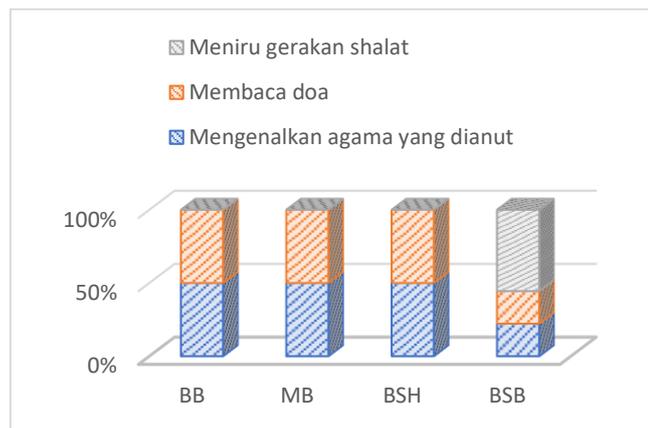
Email Address : Mardia.umbuton@gmail.com

Copyright 2022 Mardia, dkk

yang dianutnya dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, terdapat anak yang berkembang sangat baik karena memiliki konsentrasi yang sangat tinggi, percaya diri dan selalu bertanya ketika tidak mengerti sedangkan anak yang tidak berkembang disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dalam belajar dan sibuk bermain. Sedangkan meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar (sholat) dengan urutan yang benar semua anak sudah berkembang dengan sangat baik, disebabkan anak-anak memiliki konsentrasi dan kefokusannya yang sangat baik serta didukung dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka diperoleh capaian perkembangan berdasarkan diagram sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik hasil capaian perkembangan



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai -Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- As-Sabatin, N. (2014). *Dasar-Dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun*. Al-Azhar Freshzone Publishing.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Buplik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (kedua). Kencana.
- Elly, R., & Aini, N. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut*. 1, 10.
- Farihah, I. (2014). *Agama Menurut Ibn Khaldun*. 2(1), 19. <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v2i1.554>
- Gafur, A. (2020). *Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya*. 04(1), 14. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.8145>
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. CV. Jakad Media Publishing.

- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). The Application of Experiential Learning Model to Increase Students' Comprehension in the Subject Material of Light and Its Properties. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p1-15>
- Hasnida. (2016). *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. PT. Luxima Metro Media.
- Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan Terapannya di Kelas*. Gunung Samudera.
- Kuswanto, C. W., & Pd, M. (t.t.). *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2019 M*. 111.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Maulidia, H. (2019). Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(2), 183–200. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i2.17506>
- Maulidiyah, E. C. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 71–90. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>
- Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, M. Z. N. (2017). Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 214–232. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9361>
- Muntakhlil, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Agama Islam di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di TK ABA Petarukan)*. 04. <https://doi.org/10.18784/smart.v4i2.665>
- Nasution, S. (1996). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Experiential Learning Bagi Orang Tua dan Pengajar dan Pengajar Anak Usia Dini*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734>

- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2017). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247–273. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05>
- Saputra, M. A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A. Ddi Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20(2), 197. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.190>
- Sardjono, dkk. (2004). *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Suka
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Susilo, S. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Bee Media Pustaka.
- Syaikhon, M. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.91>